

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Naskah film panjang berjudul *Aisha* merupakan karya penulis sendiri. Tema dari naskah film panjang ini adalah mengenai ketidakadilan lewat stigma dari masyarakat yang dihadapi korban kekerasan seksual dan aborsi yang kontroversial di Indonesia. Naskah ini terdiri dari 72 halaman dan 71 *scenes*.

Final Logline: Seorang remaja, hamil karena diperkosa mau aborsi, namun ditahan oleh keluarganya yang agamis dan stigma masyarakat yang patriarki.

Statement: Kehamilan setelah diperkosa bukan satu-satunya jalan, ada opsi aborsi.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan: naskah film panjang tentang perjuangan seorang remaja perempuan yang menjadi korban pemerkosaan dari anak kepala desa yang berkuasa dan harus melawan stigma dari lingkungan serta tekanan dari keluarga pelaku dan korban.

Konsep Bentuk: naskah film panjang.

Konsep Penyajian Karya:

1. Plot utama: Aisha yang diperkosa oleh Edi, guru biologi substitusi dan merupakan anak kepala desa, menjadi hamil akibat kejadian tersebut. Aisha ingin mengaborsikan kandungannya, namun ditentang oleh keluarganya yang agamis dan ditekan untuk menikah dengan pelaku dari keluarganya dan keluarga pelaku.

2. Sinopsis:

AISHA (16) merupakan anak pertama dan perempuan satu-satunya dari keluarga agamis. Aisha merupakan siswi yang menduduki kelas satu di salah satu sekolah menengah atas di Demak. Terkenal sebagai siswi yang pintar dan ceria, Aisha memiliki mimpi untuk menjadi dokter, sehingga setiap kelas biologi Aisha lebih sering bertanya dari kelas biasa lainnya. NIA (20) merupakan mahasiswi

KKN yang membantu desa, termasuk di sekolah, di mana Aisha menjadi dekat karena suka bertanya-tanya mengenai pelajaran kepada Nia. Suatu hari, EDI (25) datang menjadi guru substitusi untuk pelajaran biologi di kelas Aisha. Perlakuan tidak senonoh diberikan oleh Edi terhadap Aisha yang semakin semena-mena setiap harinya. Aisha melaporkan kepada orang tuanya kejadian yang baru saja terjadi, namun tidak ditanggapi secara serius. ARIF (38), ayah Aisha berbicara kepada AHMAD (50), kepala desa dan bapak dari Edi, mengenai perlakuan Edi terhadap Aisha. Ahmad berbicara kepada Edi, yang membuat Edi menjadi gusar kepada Aisha. Sehabis kelas keesokan hari, Edi meminta Aisha untuk diam di kelas dan memperkosanya setelah yang lain sudah pulang. Nia menemukan Aisha yang menangis tidak keruan seorang diri di kelas dan membawanya pulang.

Aisha mengurung diri di kamar dan kemudian ketahuan bahwa dirinya hamil satu bulan kemudian. Aisha dan Edi dikeluarkan dari sekolah, Aisha dijauhi teman-temannya yang menyebarkan gosip yang mereka dapat dari Ibu mereka yang mereka dapat dari NUR (45) yang merupakan istri kepala desa. Gosip ini disebarkan dari mulut ke mulut dan sosial media. Hanya Nia yang menjadi teman Aisha. Aisha setiap hari dipaksa dinikahkan Edi, konflik berkejolak antara internal kedua keluarga apalagi setelah Edi mendorong TITIK (37), Ibu Aisha jatuh kebawah.

Suatu malam, Arif yang tidak tahan lagi keluar rumah untuk pergi ke rumah Kepala Desa dengan langkah geram. Titik tidak bisa menghentikannya. Saat sampai di sana Arif langsung menonjok Edi sampai babak belur, warga tidak bisa meleraikan hingga polisi datang. Aisha dan Nia yang baru bangun datang-datang kaget melihat keributan yang terjadi. Polisi saat diberitahu kronologi beranjak mau menangkap Edi juga. Edi dengan tertatih

mengancam Aisha, membuat Aisha mundur kebelakang dan tersandung. Darah mengucur di sekitar badan Aisha di tanah.

3. Dunia:

Time: Tahun yang dipakai adalah tahun 2023, di mana penggunaan HP pada remaja sudah lazim.

Technology: Sosial media sudah digunakan secara masif dan rumor serta kehamilan Aisha disebarkan secara negatif lewat platform-platform seperti Instagram, Tiktok, yang dimiliki teman-temannya dan orang tua mereka menyebarkan kabar Aisha lewat WhatsApp dengan konteks negatif, diawali dari istri kepala desa yang tidak terima anaknya, Edi, pelaku pemerkosa Aisha, dikeluarkan dari sekolah karena sudah memperkosa Aisha.

People: Orang-orang yang tinggal di Desa di Bantengmati, Mijen, Demak, Indonesia. Terdiri dari lansia hingga balita dalam satu komunitas. di mana seperti di desa umumnya, masih tertanam ideal tentang hidup yang sedikit ketinggalan jaman dengan patriarki yang kuat, karena posisi mereka di Demak, agama Islam di sana sangat kental, sehingga ajaran dari agama tersebut dijunjung tinggi. Ibu-ibu di sana suka bergosip dalam arisan dengan kelompok yang dipimpin oleh istri kepala desa. Kepala Desa sendiri sering mengundang tetangga ke rumah untuk berbincang.

Land: Terdapat banyak Masjid dan sawah di daerah desa di Bantengmati ini, rumah-rumah berdekatan antara satu sama lain. Ada juga sekolah dari tingkat SD hingga SMA yang tidak berjarak jauh antara satu sama lain.

3.3. Tahapan Kerja

Berikut adalah tahapan kerja Penulis selama mengerjakan naskah film panjang *Aisha* :

3.3.1. Menentukan Topik dan Tema

Di tahap ini Penulis banyak *brainstorming* ide atau gagasan, ada beberapa logline dan statement yang dirancang. Lalu Penulis seleksi, Penulis berhati-hati memilih karena ingin membawa tema yang dapat membantu wanita dan familiar terhadap Penulis. Melihat akhir-akhir tahun lalu banyaknya kasus pemerkosaan yang muncul di berita, Penulis merasa khawatir dan terinspirasi menulis *Aisha* sebagai bentuk edukasi betapa besarnya diskriminasi untuk perempuan yang sering kali jadi korban dari kekerasan seksual.

Penulis merancang *Aisha* sebagai protagonis yang dapat memiliki simpati dari publik, dengan usianya yang masih remaja, pribadinya yang baik dan terlihat sempurna dengan cita-citanya yang menjadi dokter. Namun bahkan ketika sudah sebaik itupun, tetap saja masalah akan datang, kekerasan seksual itu bukan sebab dari korban berlaku apa namun karena keinginan pelaku. Penulis mau menunjukkan hal itu untuk membantu mematahkan stigma, korban juga punya andil dalam kasus seperti ini.

Saat menulis dan menentukan plot, Penulis merasa konflik adalah aspek yang ditonjolkan di dalam alur ini. Konflik yang Penulis pilih untuk angkat adalah *Man vs Society*, di mana tekanan di mana-mana untuk *Aisha* (protagonis) untuk menggambarkan masyarakat Indonesia dengan stigma patriarki yang masih menyalahkan korban. di sini terlihat ketimpangan dari kesetaraan gender di Indonesia.

3.3.2. Proses Membuat *Sequences* dan *Sceneplots*

Penulis merangkai *sequences* terlebih dahulu dengan menulis di *post-it-notes* secara manual, berusaha merangkai alur dan kejadian yang pas sesuai dengan teori dari Schliff (2020). Penulis menulis plot dengan teori tiga babak dan delapan sekuens. Lalu sekuens tersebut ditransfer ke dalam bentuk *sceneplots*, di mana aksi karakter terlihat lebih jelas.

3.3.3. *Drafting* dan Revisi

Dari *sceneplots*, tulisan ditransfer ke bentuk draft naskah. Di sini terlihat karakter, deskripsi dan dialog sudah menyatu jadi satu dan dalam format naskah film panjang. Penulis merombak ulang draft 1 ke draft 2, di proses ini banyak terjadi revisi dan perubahan pada alur atau plot cerita.

